**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. ***Latar Belakang***

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan tuhannya.[[1]](#footnote-1)

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2): 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الأسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالأرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33

Terjemahnya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada parah malaikat seraya berfirman: ‘Sebutkan kepadaKu nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’ Mereka menjawab: ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami.’ ‘Sungguh Engkaulah Yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. ‘Dia (Allah) berfirman: ‘Wahai Adam, Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!’ setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman; Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”[[2]](#footnote-2)

Ayat di atas, menginformasikan bahwa sesungguhnya manusia dianugerahi Allah SWT. Fungsi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda disekitarnya. Misalnya, fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya, sekaligus dia (manusia) juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bahkan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. (*Dia mengajari Adam nama-nama benda*). Dengan potensi-potensi yang ada memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan makhluk yang lain, termasuk malaikat.

Demikian penafsiran salah satu ayat yang terdapat dalam al-Qur’an mengenai cikal bakal proses komunikasi yang terjadi kepada Nabi Adam sebagai manusia pertama. Ayat tersebut sekaligus menginformasikan bahwa komunikasi itu adalah sebagai proses komunikasi dalam memperoleh pengetahuan dan menganali benda-benda di sekitar kita.

Jadi pola komunikasi setidaknya megandung; (1) berbagi, (2) kebersamaan, (3) pesan. Dengan demikian secara akar kata pola komunikasi bisa terjadi jika ada pesan yang dibagi kepihak lain, pesan tersebut bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pemahaman.

Fungsi komunikasi dakwah adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Refolusi informasi adalah ancman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia akan menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingka tak mampu lagi menahan pengaruh dari dunia luar.

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada 5 SM, kaum sofis yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapatkan simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian para pemimpin perpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Pada masa perang dunia II, bentuk komunikasi berupa pidato lebih mendominasi dibanding komunikasi lainnya. Pidato digunakan oleh Adolf hilter untuk mengunggulkan bangsanya sendiri sekaligus menakut-nakuti lawan. Pada intinya, fungsi komunikasi pada saat itu pertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Fungsi komunikasi secara umum dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah: *to inform, to educate, to entertain, dan to influence.* Dilihat dalam tataran yang lebih spesifik komunikasi memiliki fungsi yang berbeda sesuai konteks komunikasi, misalnya: komunikasi sosial, digunakan untuk pernyataan konsep, eksitensi diri, dan memperoleh rasa kebahagiaan. Komunikasi ekspresif, digunakan untuk menyalurkan emosi dan pendapat. Komunikasi ritual, biasanya digunakan secara kolektif seperti ritual keagamaan. Sedangkan komunikasi instrumental, memiliki tujuan-tujuan tertentu mengacu pada fungsi-fungsi pers di atas. Akan tetapi fungsi utama komunikasi sebenarnya adalah untuk membujuk.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis menarik sebuah penelitian mengenai komunikasi, yang dimana dalam komunikasi ini penulis tujukan pada kegiatan dakwah untuk mengembangkan masyarakat yang beragama di Desa Ambesia.

Masyarakat Desa Ambesia merupakan masyarakat yang masih minim mengenai keagamaan, dan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari keagamaan tersebut, sehingga para tokoh agama yang berada didesa tersebut perlu memiliki strategi dibidang komunikasi untuk m enjalankan dakwah agar supaya pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Ambesia dapat berkembang. Terutama dalam masa modern yang mana perkembangan budaya-budaya luar sudah banyak mempengaruhi masyarakat pedesaan terutama Desa Ambesia.

Tentunya ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat di Desa Ambesia, Kurangnya nilai keagamaan di masyarakat Ambesia ini sangat mempengaruhi kehidupan baik secara sosial maupun individual. karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya landasan keagamaan sehingga masyarakat di Desa Ambesia banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam Diantaranya, banyaknya penyimpangan moral mulai dari pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, tidak adanya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan lain-lain. Sehingga banyak tokoh agama yang agak sedikit mengalami kerepotan dalam menyebarkan dakwah. Namun sebagian dari mereka ada yang menggunakan strategi atau pola komunikasi yang baik dalam menyampaikan agama tersebut.

1. ***Rumusan Masalah***
2. Bagaimana pola komunikasi dakwah dalam pengembangan masyarakat di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi dakwah di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong?
4. ***Tujuan dan Manfaat Penelitian***
5. Tujuan Penelitian
6. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah dalam pengembangan masyarakat didesa ambesia kecamatan tomini kabupaten parigi moutong.
7. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi dakwah di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong.
8. Manfaat Penelitian
9. Manfaat teoritis

Untuk menambah hasanah keilmuan khusus keilmuan komunikasi dakwah

1. Manfaat praktis

Untuk memberikan bahan masukan kepada pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah dakwah di Desa Ambesia

1. ***Penegasan istilah***

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari perluasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.
2. Dakwah adalah hanya semata ajakan, seruan, atau upaya penyampaian ajaran-ajaran Allah dan hadis-hadis rasul dari seseorang kepada orang lain.
3. Pengembangan Masyarakat ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, dan moral sekelompok individu yang hidup bersama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.
4. ***Kajian Pustaka***

Istilah komunikasi langsung atau dalam bahasa Inggris ‘*communicatiaon*’ berasal dari bahasa latin ‘*comunicatio*’ bersumber dari ‘*communis*’ yang berarti “sama” Sama disini adalah dalam pengertian “*sama makna*”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yaang terlibat. Dikatakan “minimal” karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat “*imformatif*” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga “*persuasif*”, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain lain.

1. ***Garis-garis Besar Isi***

Proposal skripsi ini terbagi dalam tiga bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul proposal skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singakat tentang rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan proposal skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul yang biasa dikenal dengan penegasan istilah dan garis besar isi proposal skripsi, ini merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari proposal skripsi ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi tentang pola komunikasi dakwah.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

1. Wahyu Ilahi*, Komunikasi Dakwah,* (Cet. II; Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Agama RI*, Al-Quran* *dan tafsirnya jilid V Juz 2-3-4,*(Jakarta: Lentera Abadi,2010), 74 [↑](#footnote-ref-2)